

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Data Penelitian

1. Data Tentang Mata Pelajaran PAI di SD N I Bringin Batealit Jepara

a. Hasil Observasi

Sekolah Dasar Negeri I Bringin Batealit Jepara dibawah naungan Dinas Pendidikan Pemerintah Kabupaten Jepara menempati gedung yang berlokasi di Jalan Kauman 103 Desa Bringin Kecamatan Batealit Kabupaten Jepara Sekolah Dasar Negeri Bringin I Batealit Jepara memiliki luas tanah 1310 M² dan luas bangunan 840 M², memiliki 6 ruang kelas dengan jumlah pendidik dan tenaga kependidikan sebanyak 13 orang. Keseluruhan anak didik di SD Negeri I Bringin Batealit Jepara berjumlah 200 siswa, terdiri dari 103 siswa laki-laki dan 97 siswa perempuan. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 25 Juli sampai 26 Agustus 2016, responden penelitian adalah siswa kelas VI. Sebanyak 31 siswa. Seperti yang penulis uraikan pada awal bab ini.¹

Tabel 4.1

Langkah pembelajaran Mata Pelajaran PAI di SD N I Bringin Batealit Jepara

No.	Langkah-langkah	Jenis-Jenis Kegiatan
1	Persiapan	a. Menentukan dan menceritakan situasi sosial yang akan didramatisasikan (ceramah). b. Memilih para pelaku. c. Mempersiapkan pelaku untuk memilih peran masing-masing.
2	Pelaksanaan	a. Siswa melakukan metode Ceramah, demonstrasi dan latihan. b. Guru menghentikan metode Ceramah, demonstrasi dan latihan. c. Akhiri metode Ceramah, demonstrasi dan

¹ Hasil obervasi peneliti terhadap langkah pembelajaran PAI di SD N I Bringin Batealit Jepara, tgl. pada tanggal 08 Agustus 2016

		latihan dengan diskusi tentang materi pelajaran, atau pemecahan masalah.
3	Evaluasi/TindakLanjut	<p>a. Siswa diberi tugas untuk menilai atau memberi tanggapan terhadap pelaksanaan demonstrasi.</p> <p>b. Siswa diberi kesempatan untuk membuat kesimpulan hasil demonstrasi dan latihan.</p>

Keterangan :

1) Kegiatan Awal

- a) Guru memasuki kelas dan memberikan Salam pembuka
- b) Sebaiknya sebelum pelajaran dimulai, Seorang Guru membuat Murid-muridnya termotivasi untuk mengikuti pelajaran dan murid antusias pada saat pembelajaran, bagaimana pun caranya seorang guru itu harus kreatif. Semisal dengan mendemonstrasikan dan memperlihatkan gambar / posternya”, yang mana diambil dari segi yang positif dan terpujinya. Yang akan membuat rasa ketertarikan murid dari awal hingga akhir pembelajaran.
- c) Sebelum memulai Pelajaran, Guru mengkondisikan Siwa sekondusif mungkin, agar bisa berjalannya proses pembelajaran.
- d) Setelah itu, Guru Mempersiapkan sarana dan prasarana untuk penerapan variasi metode pembelajaran.²

2) Kegiatan Inti

- a) Guru memberikan informasi/ penjelasan tentang materi yang akan di bahas. materi yang akan dibahas semisalnya adalah membaca Surah Al Qadr dan Al Alaq ayat 1-5 dengan harakat dan makhraj yang benar serta menerapkan hukum bacaan pada Surah Al Qadr dan Al ‘Alaq ayat 1-5 dengan benar.
- b) Mula-mula, Guru menjelaskan pengertian dasar dan umumnya dari Akhlakul Karimah (Sifat-sifat terpuji). Contoh: Anak-anak, Hari ini

² *Ibid.*

kita akan belajar tentang Surah Al Qadr dan Al Alaq ayat 1-5 dengan harakat dan makhraj yang benar serta menerapkan hukum bacaan pada Surah Al Qadr dan Al 'Alaq ayat 1-5 dengan benar. yang harus kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya : menerapkan hukum bacaan pada Surah Al Qadr dan Al 'Alaq ayat 1-5 dan dalam surat-surat lainnya.

- c) Setelah itu, Guru menugaskan siswa membaca Surah Al Qadr dan Al 'Alaq ayat 1-5 dengan harakat, makhraj, dan hukum bacaan yang benar di depan kelas. Yang mana setelah pembelajaran sangat diharapkan Murid dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
 - d) Guru merangsang seluruh siswa agar ikut berpartisipasi dalam metode ceramah bervariasi.
 - e) Memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk aktif. Dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif, maka siswa pun tidak akan merasa bosan dan tidak monoton. Siswa yang mungkin ada yang belum memahami akan Materi Surah Al Qadr dan Al 'Alaq ayat 1-5 mengenai harakat, makhraj, dan hukum bacaan yang benar.
 - f) Mencatat tanggapan/ saran dan ide- ide yang penting.
- 3) Kegiatan Akhir
- a) Guru Menyimpulkan materi tentang kandungan Surah Al Qadr dan Al 'Alaq ayat 1-5 dan menjelaskan harakatnya, makhraj, dan hukum bacaan yang benar.
 - b) Mengadakan tanya jawab seputar materi yang dipelajari
Agar tidak timbul kefakuman dalam pembelajaran dan Guru pun bisa mengetahui tingkat pemahaman siswa, maka Metode ceramah pun dikombinasikan dengan metode demonstrasi, dan latihan. Disinilah letak Ceramah variasi sungguh jelas, yang mana mengkombinasikan antara metode yang tertera tersebut.

c) Mencatat Hasil Ceramah

Dengan ini, Untuk lebih memantapkan penguasaan siswa terhadap bahan yang telah disampaikan maka tahap selanjutnya siswa diberi tugas, misalnya membuat kesimpulan ceramah, atau dengan berdiskusi.

d) Menilai Hasil Ceramah

Untuk mengetahui sampai batas mana kepeahaman siswa akan materi yang telah dijelaskan tadi dalam bentuk metode ceramah bervariasi.³

e) Mengadakan Evaluasi (*Post Test*)

Memberikan tugas kepada murid tentang akhlakul karimah tadi, setelah itu dikumpulkan dengan cara itu guru bisa menilai sejauh mana pemahaman siswa tersebut.

f) Guru memberikan informasi materi selanjutnya

g) Guru dan siswa sama-sama menutup kegiatan pembelajaran kemudian salam.

Contoh: anak-anak mungkin cukup sampai disini dulu pelajaran kita hari ini, semoga isi kandungan surat al-qadr ini dapat diterapkan yah dalam kehidupan sehari-hari. *Wassalamu'abaikum wr.wb.*⁴

Dari langkah-langkah pembelajaran PAI diatas akan mendorong anak didik mengembangkan tanggung jawab individu terhadap tingkah lakunya dan kebutuhan untuk mengontrol diri sendiri, membantu anak didik mengetahui tingkah laku yang sesuai dengan tata tertib kelas dan memahami bahwa teguran guru merupakan suatu peringatan dan bukan kemarahan, membangkitkan rasa tanggung jawab untuk melibatkan diri dalam tugas dan pada kegiatan yang diadakan. Titik tolak keberagaman manusia adalah meyakini dan mempercayai sepenuhnya tentang kebenaran agama yang dipilihnya, dengan ketuhanan sebagai intinya.

³ *Ibid.*

⁴ Hasil obervasi peneliti terhadap langkah pembelajaran PAI di SD N I Bringin Batealit Jepara, tgl. pada tanggal 08 Agustus 2016.

Agama sebagai dasar yang paling kuat bagi pembentukan moral sangat sukar untuk mencari pengganti apabila perannya merosot.⁵

b. Hasil Wawancara

Dari hasil wawancara dengan kepala SD N I Bringin beliau menyatakan bahwa: Pembelajaran PAI diawali guru masuk kelas dengan mengucapkan salam dan muridpun menjawab salam dengan bersama dan dengan keras, yang ke dua membaca doa yang dipimpin ketua kelas, yang ke tiga membaca surat pendek secara klasikal yang dipimpin guru, ke empat mengabsen dan selanjutnya apersepsi pelajaran minggu lalu dan tampak para siswa sangat antusias dan mendengarkan secara seksama pertanyaan dari guru.⁶

Berdasarkan jawaban dari guru PAI yaitu Ibu Komariyah, beliau menyatakan bahwa: Pembelajaran PAI di SD N diawali dan didasari dengan penyusunan silabus, saya melihat contoh-contoh yang sudah ada dan panduan penyusunan silabus, selanjutnya dikembangkan sendiri. Silabus tersebut dijadikan acuan atau pedoman untuk membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Didalam silabus dijelaskan mengenai standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Dengan demikian materi pembelajaran dapat memenuhi kebutuhan para peserta didik, agar mereka terbekali untuk mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ditetapkan dalam kurikulum.⁷

Dalam perencanaan pembelajaran disesuaikan dengan target pendidikan. Guru PAI sebagai subjek dalam membuat perencanaan pembelajaran dituntut harus dapat menyusun berbagai program pengajaran sesuai pendekatan dan variasi metode yang akan digunakan. Bentuk perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran tersebut dengan adanya silabus. Maka dalam penyusunan silabus ada beberapa prinsip

⁵ *Ibid.*

⁶ Hasil wawancara peneliti dengan Guru PAI mengenai langkah-langkah pembelajaran PAI di SD N I Bringin Batealit Jepara, tgl. pada tanggal 08 Agustus 2016.

⁷ *Ibid.*

yang mendasari pengembangan silabus antara lain ilmiah, memperhatikan perkembangan dan kebutuhan peserta didik, sistematis, relevan, konsisten dan cukup (*adequate*). Silabus sebagai pedoman bagi pengembangan pembelajaran lebih lanjut seperti pembuatan Rencana Pembelajaran, pengelolaan kegiatan pembelajaran, dan pengembangam sistem penilaian.⁸

Berdasarkan paparan di atas, penerapan variasi metode pembelajaran PAI merupakan salah satu upaya atau usaha meningkatkan konsentrasi siswa dalam memahami hal yang baru yang sudah ada, atau bisa jadi mengembangkan sifat dasar yang ada dalam dirinya. Karena pada prinsipnya agama itu sebagai dasar dalam kehidupan, sehingga setiap manusia terutama guru harus pandai-pandai menerapkan variasi metode dalam pembelajaran.⁹

c. Data Dokumentasi

Berdasarkan hasil dokumentasi diperoleh data bahwa dalam Silabus, RPP dan Dari foto diatas peneliti mendapat penjelasan tentang penerapan variasi metode pembelajaran dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dari Ibu Komariyah, S.Pd.I menyatakan: “Sebelum melaksanakan pembelajaran saya selaku guru pendidikan agama islam membuat perencanaan perangkat pembelajaran terlebih dahulu. Perangkat pembelajaran tersebut diantaranya: 1) kalender pendidikan, 2) alokasi waktu pembelajaran, 3) program tahunan, 4) program semester, 5) silabus, 6) rencana pelaksanaan pembelajaran, 7) jurnal harian mengajar, 8) penilaian, Karena perlu adanya perencanaan yang matang agar pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien.”¹⁰

⁸ Hasil wawancara peneliti dengan Kepala SDN I Bringin mengenai langkah-langkah pembelajaran PAI di SD N I Bringin Batealit Jepara, tgl. pada tanggal 08 Agustus 2016.

⁹ *Ibid.*

¹⁰ Hasil dari dokumentasi peneliti terhadap pembelajaran PAI oleh Ibu Komariyah, S.PdI (guru PAI SDN I Bringin), 08 Agustus 2016.

Pendidikan agama Islam diberikan dengan tujuan agar anak didik dapat memahami apa yang terkandung dalam ajaran Islam, menghayati makna, maksud dan tujuannya sehingga mereka dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari dan pada akhirnya mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat. Pendidikan agama Islam yang didapatkan disekolah tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga praktis. Untuk siswa lebih cepat memahami dengan apa yang dilihatnya langsung daripada masih abstrak, Sebagaimana dokumen yang peneliti temukan berupa kertas bergambar khusus untuk demonstrasi pada pelajaran Pendidikan Agama Islam, dengan metode demonstrasi, guru memperagakan bagaimana cara dan lafalnya, misalnya pada materi surat-surat pendek pilihan, Pembelajaran yang seperti ini sangat membantu siswa. Karena mereka mudah menangkap pelajaran yang konkrit dan bukan abstrak.¹¹

Juga berdasarkan dokumentasi foto-foto pada kegiatan belajar mengajar berikut ini: Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI adalah: a) Ceramah atau menjelaskan materi, metode ini digunakan karena siswa membutuhkan bimbingan dalam memahami materi dan penguatan. b) c) Demonstrasi tentang materi yang sedang dipelajari seperti tata cara membaca surat-surat pendek dengan tajwid yang benar. d) latihan, setelah mengetahui siswa harus mempraktekkan maju ke depan kelas.¹²

Ketika peneliti di ruang kelas 6 Ibu Guru Komariyah sedang menyiapkan beberapa media untuk ceramah, demonstrasi dan latihan dalam penerapan variasi metode pada pembelajaran PAI, tujuan utama ceramah dalam Metode Ceramah, Demonstrasi dan Latihan ini adalah untuk menjelaskan konsep-konsep keterampilan amaliah badaniyah yang terdapat dalam materi-materi pelajaran keterampilan tertentu seperti makhorijal huruf, murotal al-quran, dan praktik gerakan-gerakan sholat maupun berwudlu. Selain itu ceramah dalam konteks metode ceramah,

¹¹ *Ibid.*

¹² Hasil dokumentasi peneliti terhadap pembelajaran PAI dari Kepala SD N Bpk. Sarwadi Wirja Sardjana S.Pd.SD, Senin/ 08 Agustus 2016.

demonstrasi dan latihan dapat pula digunakan untuk menjelaskan keterampilan praktis yang ada dalam Pelajaran Agama Islam, umpamanya keterampilan mengucapkan huruf-huruf dan tajwid serta berwudlu dan sholat.¹³ Karena dalam belajar dibutuhkan konsentrasi dalam bentuk perhatian yang terpusat pada suatu pelajaran, konsentrasi merupakan salah satu aspek yang mendukung siswa untuk mencapai prestasi yang baik dan apabila konsentrasi ini berkurang maka dalam mengikuti pelajaran di kelas maupun belajar secara pribadi akan terganggu.¹⁴

2. Data Penerapan Variasi Metode Pembelajaran Pada Mata Pelajaran PAI di SD N I Bringin Batealit Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016

Hasil pengamatan yang telah dilakukan peneliti di lokasi penelitian bahwa penerapan Variasi metode pada pembelajaran PAI bisa diterima dengan baik oleh para peserta didik di SD N I Bringin Batealit Jepara. Karena dengan diterapkannya Variasi metode para peserta didik menjadi lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Sarwadi WS selaku kepala Sekolah ketika wawancara dengan beliau pada hari Sabtu tanggal 24 September 2016.

Variasi metode ini sudah diterapkan di SD N I Bringin Batealit Jepara pada mata pelajaran PAI sejak bulan Juli 2013 oleh ibu Komariyah S.Pd.I. Sebagaimana hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak Sarwadi Wirya Sarjana, S.Pd, selaku Kepala SD N I Bringin. Beliau menyatakan bahwa¹⁵:

“Iya benar Mas, Sekolah ini sudah menggunakan Variasi Metode”.

¹³ Hasil dokumentasi peneliti dari Ibu Komariyah, S.PdI (guru PAI SDN I Bringin), 09 Agustus 2016.

¹⁴ Hasil dokumentasi peneliti terhadap pembelajaran PAI dari Kepala SD N Bpk. Sarwadi Wirja Sardjana S.Pd.SD, pada tanggal 09-10 Agustus 2016.

¹⁵ Hasil wawancara dengan bapak Sarwadi wirya Sarjana, S.Pd.selaku SD N I , pada tanggal 24 September 2016, di ruang Kepala SD N I Bringin Batealit Jepara.

Pernyataan Ibu Komariyah, S.P.d.I, selaku Waka Kurikulum menyatakan bahwa Variasi metode memang sudah diterapkan di SD NI Bringin pada mata pelajaran PAI yang saya ampu¹⁶.

Pernyataan tersebut pun diperkuat dengan hasil penelitian melalui wawancara dengan Sarwadi selaku guru Kepala SD menyatakan¹⁷, bahwa beliau menggunakan strategi ini sejak bulan juli 2013, karena di tahun 2013 Sekolah ini baru mempunyai media LCD dan Proyektor sebagai media pembelajara demonstrasi.

Mata pelajaran PAI di SD N I Bringin ini mendapat alokasi waktu sebanyak 3 jam x 35 menit atau 105 menit pelajaran, dengan rincian 1 jam pelajaran sebanyak 45 menit. Sebagaimana yang dijelaskan Bapak Sarwadi, bahwa¹⁸ mata pelajaran PAI ini memiliki alokasi jam pelajaran sebanyak 3 jam pelajaran x 35 menit.

Pernyataan tersebut di dukung oleh Ibu Komariyah, S.P.d.I selaku waka kurikulum sekaligus guru PAI menyatakan bahwa alokasi waktu pada mata pelajaran PAI ini jam pelajaran 3x 35 menit, jadi waktu untuk mata pelajaran PAI itu 105 menit¹⁹

Pemanfaatan media *video* yang memadai merupakan sumber belajar yang dapat menjadikan pembelajaran lebih menarik, membentuk tiga ranah yaitu kognitif, afektif, psikomotorik, hal ini sejalan dengan apa yang di sampaikan Komariyah, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran PAI sebagai berikut:²⁰

”metode yang saya gunakan adalah variasi metode yaitu ceramah, demonstrasi dan latihan karena metode tersebut akan membentuk tiga ranah yang dimiliki peserta didik yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Dengan variasi metode pembelajaran PAI

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Komariyah, S.Pd.I selaku Waka Kurikulum, pada Tanggal 19 september 2016.

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Komariyah, S.Pd.I selaku Guru Mata pelajaran PAI, pada tanggal 27 September 2016.

¹⁸ Hasil Hasil wawancara dengan bapak Sarwadi wirya Sarjana, S.Pd. selaku SD N I , pada tanggal 24 September 2016, di ruang Kepala SD N I Bringin Batealit Jepara

¹⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Komariyah, S.Pd.I selaku Waka Kurikulum, pada Tanggal 19 september 2016.

²⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Komariyah, S.Pd.I selaku Guru Mata pelajaran PAI, pada tanggal 27 September 2016.

membuat saya semangat dalam mengajar, karena pembelajaran yang saya sampaikan dapat saya bentuk dengan banyak variasi agar kelas menjadi hidup.”

Pernyataan ini diperkuat dari hasil wawancara dengan Ibu Komariyah, S.Pd.I selaku waka kurikulum sebagai berikut:²¹.

”Tentu saja, dengan adanya media yang memadai menjadikan para guru lebih mudah dalam menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik. Tidak hanya itu dampak baik pula dapat dirasakan para peserta didik, karena dengan pembelajaran yang bervariasi, menyenangkan dapat membuat peserta didik bersemangat dan lebih aktif pada proses pembelajaran berlangsung”.

Pembelajaran PAI di SD N I Bringin, bertujuan agar peserta didik dapat memahami ajaran Islam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang telah dipaparkan oleh Sarwadi WS, S.Pd.

”PAI adalah salah satu mata pelajaran atau materi yang diajarkan di Sekolah yang bertujuan untuk mengetahui dan memahamai prinsip-prinsip, kaidah dan tata cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah, muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial, agar peserta didik mampu melaksanakan, mengamalkan dan menjalankan ajaran gama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya“²²

Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil penelitian melalui wawancara dengan Ibu Komariyah, S.Pd.I, selaku guru pengampu mata pelajaran PAI menyatakan, bahwa :

“Pembelajaran PAI itu kan bertujuan mengetahui dan memahami prinsip prinsip, kaidah dan tata cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup sehari-hari. Selain itu juga tujuan PAI pun sebagai pegangan hidup umat muslim untuk mengetahui tata cara beribadah dalam Islam. Agar tujuan itu berhasil diperlukan strategi dalam proses pembelajaran. Semua strategi itu baik jika pendidik memang

²¹Hasil Wawancara dengan Ibu Komariyah, S.Pd. Iselaku Waka Kurikulum, pada Tanggal 19 september 2016.

²² Hasil Wawancara dengan Ibu Komariyah, S.Pd. Iselaku Waka Kurikulum, pada Tanggal 19 september 2016.

pandai menggunakan strategi tersebut, yang termasuk saya gunakan adalah Variasi metode.²³

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan di lokasi penelitian bahwa di SD N I Bringin Batealit Jepara pada mata pelajaran PAI sudah menerapkan variasi metode yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik pada peserta didik. Ibu Komariyah memaparkan alasan menggunakan variasi metode.²⁴

“Biasanya saya hanya memakai metode ceramah yang hasilnya peserta didik menjadi pasif. Dan dengan adanya metode pembelajaran monoton menjadikan minat belajar peserta didik rendah, terkadang saya juga tidak memberikan kesempatan pada proses pembelajaran kepada peserta didik untuk terlibat secara aktif. Jadi saya berinisiatif mencari strategi pembelajaran aktif yang mampu membuat peserta didik aktif. Salah satunya adalah variasi metode, Pada prinsipnya pembelajaran sekarang ini adalah pembelajaran yang aktif dengan berpusat pada peserta didik (*student centered*).²⁵

Salah satu strategi pembelajaran aktif yang digunakan di SD N I Bringin Batealit Jepara untuk pembelajaran PAI adalah variasi metode. Variasi metode adalah pembelajaran aktif dengan cara guru memberikan tayangan *video* kepada peserta didik untuk diulas kembali materi yang telah ditayangkan tadi secara kritis dengan di diskusikan. Bukan hanya melihat tayangan *video* dan ceramah guru kemudian berdiskusi saja akan tetapi pendidik disini mempunyai peran untuk melakukan jajak pendapat, jadi setiap kelompok diskusi mempunyai tanggung jawab untuk mengungkapkan isi dari diskusi atau mengungkapkan argumennya. Guru menyiapkan media atau sumber belajar yang berupa kertas latihan materi pelajaran.

Langkah-langkah penerapan Variasi metode pada pembelajaran PAI sebagai berikut:²⁶

²³ Hasil Wawancara dengan Ibu Komariyah Selaku Guru Mata pelajaran PAI, pada tanggal 27 September 2016.

²⁴ Hasil Observasi, pada tanggal 8 September 2016.

²⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Komariyah Selaku Guru Mata pelajaran PAI, pada tanggal 27 September 2016.

²⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Komariyah Selaku Guru Mata pelajaran PAI, pada tanggal 27 September 2016.

- a. Guru menyampaikan materi dengan ceramah dan pemutaran video pada peserta didik.
- b. Peserta didik melihat atau memperhatikan isi ceramah tersebut
- c. Setelah peserta didik selesai mendengarkan ceramah, kemudian guru menyampaikan kesimpulannya mengenai materi tersebut
- d. Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk melakukan diskusi dengan mengulas kembali apa isi ceramah tadi secara kritis dengan masing-masing kelompoknya, tujuan guru memberikan tugas tersebut untuk mengukur seberapa faham peserta didik dalam menerima materi yang disampaikan melalui ceramah.
- e. Guru melakukan jajak pendapat dan tanya jawab kepada masing-masing kelompok diskusi agar setiap kelompok menjelaskan kembali materi tersebut, guru juga memberikan soal-soal secara lisan untuk dijawab peserta didik, Tujuan guru untuk mengevaluasi peserta didik.

Penggunaan pembelajaran yang aktif dapat diterima dengan baik oleh peserta didik, dibandingkan dengan pembelajaran yang monoton membuat peserta didik tidak bersemangat namun berdampak bagi peserta didik yaitu merasakan kejenuhan didalam kelas. Seperti yang telah diungkapkan Ibu Komariyah selaku guru mata pelajaran PAI.

”Bisa saya bandingkan dengan pengalaman yang saya alami, pada tahun ajaran 2011 saya hanya menggunakan metode ceramah saja yang saya aplikasikan pada pembelajaran PAI ini, akan tetapi dengan adanya variasi metode yang baru ada di tahun 2013 saya mencoba menggunakan variasi metode yang baru, yaitu dengan memanfaatkan media yang tersedia yaitu dengan variasi metode, dengan adanya strategi ini ada perbedaan yang terlihat dibandingkan hanya pengaplikasian metode ceramah. Saat proses pembelajaran yang setiap saat menggunakan metode ceramah tingkat konsentrasi dalam memperhatikan materi pun minim, banyak peserta didik yang merasakan kejenuhan, dan pada saat saya mengevaluasi dengan melakukan tanya jawab, banyak peserta didik yang belum faham dengan pembelajaran yang menggunakan ceramah saja. Dari pengalaman pada tahun-tahun lalu pun saya dapat mengevaluasi untuk menyajikan strategi ataupun metode-metode yang aktif, efektif, menarik maupun menyenangkan yang dapat di respon peserta didik dengan baik.”

Pencapaian pembelajaran yang baik tidak hanya dikarenakan strategi yang aktif saja akan tetapi pendidik ikut berperan aktif secara maksimal dan

berhasilnya pendidikan di Sekolah Dasar Negeri I Bringin , hal ini terbukti dengan apa yang disampaikan Sarwadi Ws, S.Pd.²⁷

“Guru di SD N I Bringin mempunyai loyalitas tinggi terhadap Sekolah, para guru tidak menyepelkan apa yang sudah menjadi tugas mereka. Kompetensi dan profesionalisme sebagai guru juga ada dalam diri mereka, terbukti dengan pencapaian hasil yang Sekolah usahakan dan dengan bukti bahwa akreditasi Sekolah yang mendapatkan A.

Adapun penerapan RPP dalam Variasi metode pada pembelajaran PAI oleh Ibu Komariyah, S.Pd.I. Dalam proses pembelajaran melalui tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.²⁸ Sebagaimana hasil observasi, dokumentasi dan wawancara peneliti adalah sebagai berikut :

a. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran PAI di SD N I Bringin meliputi mempersiapkan silabus pembelajaran, prota (program tahunan), promes (program semester), pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada awal semester dan menyiapkan media pembelajaran. Ibu Komariyah, S.Pd.I, menyatakan bahwa :

“Sebelum melaksanakan pembelajaran bagi peserta didik di kelas terlebih dahulu mempersiapkan perencanaan seperti perencanaan pada mata pelajaran lainnya, yakni membuat silabus, prota, promes, dan RPP”.²⁹

Pada tahap perencanaan ini, sebelum melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan variasi metode, Komariyah, S.Pd.I menyusun langkah-langkah yang sesuai dengan komponen yang ada dalam Variasi metode yang akan dilaksanakan di kelas VI untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, yakni sebagai berikut³⁰ :

²⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak H.M. Sarwadi wirya Sarjana, S.Pd. selaku SD N I , pada tanggal 24 September 2016

²⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Komariyah selaku guru pengampu Mata pelajaran PAI, pada hari Selasa tanggal 27 September 2016, di ruang tamu SD N I Bringin Batealit Jepara

²⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Komariyah selaku guru pengampu Mata pelajaran PAI, pada hari Selasa tanggal 27 September 2016, di ruang tamu SD N I Bringin Batealit Jepara

³⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Komariyah selaku guru pengampu Mata pelajaran PAI, pada hari Selasa tanggal 27 September 2016, di ruang tamu SD N I Bringin Batealit Jepara

- 1) Merumuskan sebuah tujuan pembelajaran. Dalam hal ini, merumuskan kemampuan apa yang harus dimiliki peserta didik untuk memahami ketentuan dan hukum Islam.
- 2) Menentukan isi materi. Dalam hal ini, isi materi pembelajaran harus sesuai dengan tujuan yang hendak dicapainya dan Variasi metode ini digunakan pada materi kelas VI tentang Surah Al Qadr dan Al Alaq ayat 1-5 dengan harakat dan makhraj yang benar.
- 3) Menentukan strategi. Dalam hal ini, harus menentukan strategi yang tepat, karena pemilihan strategi yang tepat sangat membantu peserta didik memahami materi yang disampaikan oleh guru.
- 4) Pengelompokkan belajar. Dalam hal ini, agar dapat melatih peserta didik berkomunikasi yang baik dan bekerjasama dengan kelompoknya.
- 5) Menentukan pembagian waktu. Disini saya mengalokasikan waktu sesuai dengan strategi yang saya pilih. *Apperseps* 15 menit, kegiatan inti 65 menit, dan penutup 10 menit.
- 6) Menentukan ruang. Dalam hal ini, proses pembelajaran memerlukan ruangan agar peserta didik dapat berinteraksi dengan peserta didik lain dan juga dengan guru. Di Sekolah tersedia ruangan berukuran 3 x 4m.
- 7) Memilih media. Pemilihan media harus sesuai dengan materi yang akan diajarkan, karena media dapat membantu dan memudahkan peserta didik untuk memahami suatu materi yang disampaikan oleh guru. Biasanya saya menggunakan alat bantu, seperti media Proyektor, LCD yaitu berupa tayangan *video*, media cetak/buku, white board, spidol.
- 8) Mengevaluasi hasil belajar. Dalam hal ini, evaluasi berfungsi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik. Evaluasi ini melalui tanya jawab, mengerjakan soal LKS atau soal yang saya buat sendiri.
- 9) Menganalisis umpan balik. Melakukan perbaikan terhadap proses pembelajaran baik dari guru ataupun peserta didik. Dari langkah – langkah diatas, dirangkum dalam bentuk RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).

b. Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran PAI oleh Ibu Komariyah, S.Pd.I. berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah dibuat sebelumnya. Tetapi itu bisa berubah sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada.

Sebagaimana yang telah Komariyah, S.Pd.I lakukan dalam melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan variasi metode, Komariyah, S.Pd.I menyatakan bahwa :

“Pada awal masuk kelas, pertama yang saya lakukan adalah mengucapkan salam dan mengecek kehadiran peserta didik dan membaca basmallah bersama sebelum menjelaskan materi pelajaran. Setelah itu saya menjelaskan tentang materi dengan bantuan media, seperti media proyektor dan LCD yaitu berupa tayangan *video*. Dan setelah saya menjelaskan materi, saya membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok untuk berdiskusi dengan mengulas isi ceramah tadi secara kritis dan memberikan beberapa pertanyaan kepada masing-masing kelompok diskusi. Diskusi selesai, saya mengadakan jajak pendapat atau sesi tanya jawab sebagai evaluasi. Dimana saya ingin mengetahui seberapa jauh pemahaman mereka.”³¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Komariyah, S.Pd.I peneliti melakukan observasi dengan melihat langsung proses pembelajaran PAI di kelas VI.

Observasi pada hari sabtu tanggal 10 September 2016 peneliti hadir di SD N I Bringin Batealit Jepara , dalam proses pembelajaran PAI bagi peserta didik di kelas VI dapat dirinci sebagai berikut³² :

- 1) Kegiatan pendahuluan (apersepsi)
 - a) Komariyah, S.Pd.I masuk kelas dengan mengucapkan salam. “Assalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh”.
 - b) Komariyah, S.Pd.I mengecek kehadiran peserta didik.
 - c) Berdoa bersama-sama sebelum pelajaran dimulai.

Adapun doa yang dilafalkan adalah sebagai berikut :

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

- 2) Kegiatan inti
 - a) Eksplorasi

Ibu Komariyah, S.Pd.I menerangkan tentang bab jinayah, diantaranya : Surah Al Qadr dan Al Alaq ayat 1-5 dengan harakat dan makhraj yang benar.

³¹ Hasil wawancara dengan Ibu Komariyah selaku guru pengampu Mata pelajaran PAI, pada hari Selasa tanggal 27 September 2016, di ruang tamu SD N I Bringin Batealit Jepara

³² Hasil Observasi melihat proses pembelajaran PAI dengan menerapkan variasi metode, Pada tanggal 10 September 2016, di kelas VI.

- (1) Pada penyampaian materi ajar tentang Surah Al Qadr dan Al Alaq ayat 1-5 dengan harakat dan makhraj yang benar Ibu Komariyah, S.Pd.I, berpedoman pada media Variasi metode dan LKS.
 - (2) Komariyah, S.Pd.I menyampaikan ceramah yang berisi tentang Surah Al Qadr dan Al Alaq ayat 1-5 dengan harakat dan makhraj yang benar
 - (3) Ibu Komariyah, S.Pd.I, menjelaskan kesimpulan dari materi tersebut
 - (4) Ibu Komariyah, S.Pd.I, membagi peserta didik menjadi 5 kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 6 orang, ada juga yang 7 orang untuk berdiskusi.
 - (5) Komariyah, S.Pd.I melakukan jajak pendapat terhadap setiap kelompok diskusi.
- b) Elaborasi
- (1) Peserta didik melihat tayangan yang ditampilkan Ibu Komariyah, S.Pd.I.
 - (2) Peserta didik mendengarkan apa yang disampaikan Ibu Komariyah, S.Pd.I.
 - (3) Peserta didik melakukan diskusi untuk mengulas materi yang melalui ceramah, yang bertujuan apakah pembelajaran yang dilakukan Ibu Komariyah, S.Pd.I melalui ceramah dapat direnspon dengan baik dan membuat peserta didik faham dengan materi tersebut atau tidak.
 - (4) Adanyarenspon dari peserta didik saat pendidik melakukan jajak pendapat pada setiap kelompok diskusi.
- c) Konfirmasi
- (1) Ibu Komariyah, S.Pd.I memberikan konfirmasi terhadap jawaban pada setiap kelompok.
 - (2) Ibu Komariyah, S.Pd.I melakukan umpan balik kepada peserta didik terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.

(3) Kegiatan Penutup

- (a) Ibu Komariyah, S.Pd.I bersama peserta didik menyimpulkan materi.
- (b) Ibu Komariyah, S.Pd.I menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.
- (c) Pembelajaran diakhiri dengan bacaan hamdalah. *“Alhamdulillahirobbil Alamiin”*.
- (d) Ibu Komariyah, S.Pd.I, mengucapkan salam. *“Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

c. Evaluasi Pembelajaran

Saat diadakan observasi pembelajaran mata pelajaran PAI pada kelas VI, Ibu Komariyah, S.Pd.I, menggunakan evaluasi dengan mengerjakan soal LKS, dan tanya jawab diakhir pembelajaran. Evaluasi pembelajaran PAI pada kelas VI yang telah dilakukan oleh Ibu Komariyah, S.Pd.I, sebelum diadakan observasi, beliau menjelaskan bahwa dalam evaluasi pembelajaran mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

1) Pada ranah kognitif, menggunakan evaluasi jenis :

- a) Tes formatif : tes formatif merupakan tes hasil belajar yang bertujuan mengetahui sejauh manakah peserta didik memahami materi pelajaran setelah peserta didik mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Tes formatif ini dilaksanakan setiap kali materi pelajaran berakhir. Ibu Komariyah, S.Pd.I, dalam melaksanakan evaluasi harian berbentuk tes lisan dengan cara tanya jawab. Ibu Komariyah, S.Pd.I juga mengevaluasi peserta didik dengan cara tes tertulis, tes tertulis ini dengan cara mengerjakan soal-soal dalam Lembar Kerja Siswa (LKS) atau mengerjakan soal yang dibuat oleh Ibu Komariyah, S.Pd.I.
- b) Tes sumatif : tes sumatif merupakan tes hasil belajar yang dilaksanakan setelah sekumpulan materi pelajaran selesai

diajarkan. Tes Sumatif untuk mata pelajaran PAI berbentuk Ulangan Tengah Semester (UTS) dan Ulangan Akhir Semester (UAS) yang dilaksanakan secara serentak bagi peserta didik di SD N I Bringin Batealit Jepara .

- 2) Pada ranah afektif, Ibu Komariyah, S.Pd.I menilai dengan melihat sikap saling menghargai pendapat teman, sikap demokratis.
- 3) Pada ranah psikomotorik, Komariyah, S.Pd.I melatih psikomotor peserta didik seperti keaktifan peserta didik didalam diskusi, ketepatan menjawab pertanyaan.³³ Semua yang dilakukan oleh Komariyah, S.Pd.I dalam pembelajaran PAI, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SD N I Bringin Batealit Jepara .

Pelaksanaan pembelajaran PAI dengan Variasi metode dapat berjalan dengan baik, terbukti dengan nilai ulangan harian, diatas KKM.

Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Ibu Komariyah, S.Pd.I selaku waka kurikulum, mengenai pelaksanaan pembelajaran PAI dengan variasi metode. Beliau menyatakan bahwa pelaksanaannya sudah bagus, terbukti dengan nilai-nilai peserta didik yang sudah mencapai KKM.³⁴

Adapun hasil belajar mata pelajaran PAI kelas VI SD N I Bringin Batealit Jepara adalah sebagai berikut:³⁵

Tabel 4.2
Hasil belajar PAI kelas VI

NO	Nama	Ulangan Harian
1	RATNA DWI MULYANI	85
2	JADOK WIJANARKO	83
3	M. SAFRI SYAMSUDDIN	85

³³ Hasil wawancara dengan Ibu Komariyah selaku guru pengampu Mata pelajaran PAI, pada hari Selasa tanggal 27 September 2016, di ruang tamu SD N I Bringin Batealit Jepara.

³⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Komariyah, S.Pd.I selaku Waka Kurikulum Madrasah , tanggal 19 September 2016

³⁵ Hasil dokumentasi pada tanggal 19 September 2016

4	YENI SURYANI	78
5	HIDAYATUN NADZIFAH	80
6	AHMAD SAIFUDDIN	80
7	FITRIA FIRDASARI	79
8	FATHUR ROCHMAN E	95
9	RIVALDI FAIZAL SYARIF	83
10	SAYFUR RIJAL	83
11	AHMAD SUTRIMAN	78
12	DENI SURIYANTO	80
13	PUTRI KURNIA	83
14	ALVI AUVAL MARAM	97
15	SINTA DEWI PUSPITA	96
16	BAYU SUSILO	85
17	AULIA	87
18	AFRIZAL DIKRI	78
19	DEWI SISKI	85
20	FITRIA NINGSIH	80
21	RAJIB MUSTAKIM	78
22	NIKMATUN	85
23	AHMAD RIFQI ZUNAI	83
24	RIKA ERLINDA	78
25	RENDI MAULANA	80
26	FIRDIYAH JUNIATI	95
27	FRISRIKA MUNA	80
28	ANIS MELINDA SARI	80
29	AYU CINDI	85
30	DESI PUJI RAHAYU	78
31	DIDIK K SETIAWAN	85
	Jumlah	2587
	Rata-Rata	83

Hal ini disampaikan salah satu peserta didik kelas VI Frisrika Muna .

“Sangat membantu kak, karena dengan variasi metode, banyak peserta didik yang lebih faham dijelaskan melalui ceramah, demonstrasi dan latihan mereka lebih senang dengan pembelajaran yang menarik, dengan hal itu peserta didik kan bersemangat dalam belajar, tidak hanya itu jika saya aktif di kelas, saya mendapatkan poin tambahan dari guru”

Hal ini diperkuat dengan penjelasan salah satu peserta didik kelas VI, Renda Maulana.³⁶

”Sangat membantu kak, karena UTS kemarin Alhamdulillah yang remidi hanya 3 orang saja dari 31 siswa di kelas VI ”.

3. Data Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat penerapan variasi metode pada pembelajaran PAI SD N 1 Bringin Batealit Jepara Tahun 2015/2016

Sebuah proses pembelajaran memiliki beberapa faktor yang mempengaruhi berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran. Faktor-faktor tersebut adalah faktor pendukung dan faktor penghambat suatu proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Faktor pendukung ini yang mempengaruhi keberhasilan suatu proses pembelajaran, sedangkan faktor penghambat itu faktor yang mempengaruhi tidak berhasilnya suatu proses pembelajaran.

Faktor Pendukung adalah segala sesuatu yang dapat mendorong atau mempengaruhi peserta didik dalam meningkatkan pembelajarannya menjadi lebih baik dan optimal. Faktor-faktor pendukung dari Penerapan Variasi metode Pada Pembelajaran PAI adalah sebagai berikut :³⁷

- a. Peserta Didik
 - 1) Meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
 - 2) Peserta didik memiliki rasa ingin tahu dan ingin bisa terhadap materi yang diberikan guru yang nantinya bisa mereka terapkan dalam kehidupannya sehari-hari.

³⁶ Hasil wawancara dengan peserta didik Nikmatun, 27 September 2016 , Ruang Tamu Madrasah.

³⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Komariyah, S.Pd.I Selaku Guru Mata pelajaran PAI, pada tanggal 27 September 2016.

- 3) Peserta didik dapat mengasah kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik nya dalam proses pembelajaran aktif ini.
 - 4) Peserta didik dapat bekerja sama dalam kelompok, melatih peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik karena di dalam penerapan Variasi metode ada diskusi yang dilakukan peserta didik.
 - 5) Peserta didik mudah mengingat (*long memory*) dengan pembelajaran yang menyenangkan seperti pembelajaran melalui tayangan *video*.
 - 6) Peserta didik dapat mengasah berfikir kritisnya saat berlangsungnya diskusi.
- b. Guru
- Profesionalisme guru dalam menyampaikan materi pelajaran sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran yang hasilnya peserta didik dapat meningkatkan prestasi belajarnya dan memiliki kemampuan kognitif, afektif maupun psikomotoriknya.
- c. Sarana dan prasarana
- Sarana prasarana yang baik sangat mendukung dalam keberhasilan suatu proses pembelajaran seperti ruang kelas yang nyaman, perpustakaan, dan media pembelajaran yang memadai.

Hal ini senada dengan apa yang dikatakan Bapak Sarwadi WS, selaku Kepala Sekolah.³⁸

”Salah satu faktor pendukung dalam penggunaan Variasi metode adalah siswa bisa dengan jelas dalam menerima materi dan mudah memahami.”

Wawancara juga di lakukan kepada salah satu peserta didik Fristika M yang hasilnya³⁹:

“Faktor yang sangat mendukung kelancaran proses pembelajaran Variasi metode ini adalah fasilitas media pembelajaran yang memadai, kemudian dengan pembelajaran ceramah dan menggunakan tayangan video saya lebih faham dalam menerima materi kak, karena kalau dengan pembelajaran yang menarik saya bersemangat mengikutinya.”

Wawancara juga di lakukan kepada salah satu peserta didik Indri Nurma yang hasilnya⁴⁰:

³⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Sarwadi Wiryana Sarjana selaku SD N I, pada tanggal 24 September 2016

³⁹ Hasil Wawancara dengan Fristika Muna Peserta didik Kelas VI, pada tanggal 27 September 2016,

⁴⁰ Hasil wawancara dengan peserta didik Nikmatun, 27 September 2016, Ruang Tamu SD N I Bringin.

“Faktor yang sangat mendukung kelancaran proses pembelajaran Variasi metode ini adalah kerja sama dalam kelompok, dengan berdiskusi saya dan teman-teman lebih berani dan tidak takut lagi dalam berargumentasi saat sesi diskusi”.

Faktor penghambat adalah segala sesuatu yang menjadi rintangan atau hambatan dalam proses pembelajaran yang akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Faktor-faktor penghambat dari penerapan Variasi metode pada pembelajaran PAI :⁴¹

a. Peserta Didik

- 1) Peserta didik yang pandai akan mendominasi pembelajaran dan yang aktif hanya itu-itu saja,
- 2) Peserta didik kadang mulai jenuh dalam menerima pelajaran dikarenakan sebelumnya sudah menerima beberapa jam pelajaran yang akibatnya peserta didik mulai bosan dan kurang semangat untuk belajar.

b. Guru

- 1) Guru dalam menerapkan strategi ini saat berdiskusi tidak dapat mengontrol dan mengawasi seluruh peserta didik.
- 2) Guru kadang kurang semangat dikarenakan peserta didik sudah mulai bosan dan mengantuk untuk mendengarkan mapel sehingga semangat guru berkurang.
- 3) Variasi metode ini membutuhkan waktu yang lama yang kadang tidak memungkinkan dapat terselesaikan dalam satu kali pertemuan.

Bapak Sarwadi WS selaku Kepala Sekolah mengatakan bahwa:

“Kendalanya mengenai waktu mas, karena proses pembelajaran dengan menggunakan metode ini membutuhkan proses yang panjang”

Wawancara juga di lakukan kepada salah satu peserta didik Fristika M yang hasilnya:⁴²

”Faktor penghambat atau kendala ketika proses pembelajaran berlangsung yakni jika seorang murid sudah memahami pelajaran tetapi yang lainnya belum itu bisa menghambat pembelajaran selanjutnya. Serta yang menjadi faktor penghambat yang lain itu saat dirumah banyak sekali kak, malas belajar, main HP, game sehingga ketika keesokan harinya di suruh mengungkapkan gagasan dan pendapat mengenai materi pelajaran merasa sulit.

⁴¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Komariyah, S.Pd.I, Selaku Guru Mata pelajaran PAI, pada tanggal 27 September 2016.

⁴² Hasil Wawancara dengan Fristika M, Peserta didik kelas VI, pada tanggal 27 September 2016.

Wawancara juga di lakukan kepada salah satu peserta didik Nikmatun yang hasilnya:⁴³

“saya terkadang mulai jenuh dalam menerima pelajaran dikarenakan sebelumnya sudah menerima beberapa jam pelajaran yang akibatnya mulai bosan dan kurang semangat untuk belajar”.

B. Analisis Data.

1. Analisis Tentang Mata Pelajaran PAI di SD N I Bringin Batealit Jepara

Di SD N I Bringin Batealit Jepara membuat terobosan baru yang inovatif dalam pembelajaran PAI, sehingga membuat siswa semangat belajar sehingga memunculkan konsentrasi belajar siswa. Pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru, siswa dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Keberhasilan penerapan variasi metode pembelajaran PAI sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran. Maka secara otomatis hal ini menuntut adanya interaksi yang baik antara guru dengan siswa. Sekolah merupakan solusi tepat untuk memberikan dan mensosialisasikan paket pembelajaran yang diikuti dengan materi-materi yang diajarkan kepada siswa, sehingga semua dampak buruk yang diakibatkan dari perkembangan zaman tidak akan dilakukan siswa, karena memiliki iman dan akhlak yang kuat.

Guru ditekankan membuat pembelajaran yang efektif yang menjadikan siswa aktif dalam proses pembelajaran didepan kelas dan proses belajar mengajar harus mampu guru lakukan dengan semenarik dan menyenangkan mungkin agar siswa dalam memperoleh pembelajaran tidak cepat bosan sehingga materi yang diajarkan atau yang menjadi tujuan dari proses belajar mengajar terajarkan dan terpahami oleh peserta didik. Di SD N I Bringin Batealit Jepara guru PAI menggunakan sebuah variasi Metode pembelajaran di dalam mengajarkan materi kepada siswa.

⁴³Hasil wawancara dengan peserta didik Nikmatun, 27 September 2016, Ruang Tamu Madrasah

Untuk mencapai maksud dan tujuan pembelajaran yang maksimal diperlukan cara penyampaian yang baik yang biasa disebut dengan metode mengajar. Selain itu guru juga harus memahami kurikulum yang sedang diajarkan mulai dari prota, promes, silabus dan RPP serta evaluasi, Hal itu sesuai dengan pendapatnya Dakir bahwa kurikulum berisikan tujuan, metode, media evaluasi bahan ajar dan berbagai pengalaman belajar. Kurikulum merupakan suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang programkan, direncanakan, dan dirancang secara sistemik atas dasar norma-norma yang berlaku yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.

Di SDN I Bringin Pembelajaran diawali dengan Standar kompetensi Mengartikan surah pendek pilihan dan Kompetensi Dasar Membaca QS Al Qadr dan Al 'Alaq ayat 1-5 pada siswa, selanjutnya dengan proses diskusi, siswa mengemukakan pandangan, pendapat, argumentasinya, juga menanggapi dan menyela atau mendukung pendapat yang lain, sehingga ditemukan kesimpulan tentang masalah yang dibahas itu. Dari ceramah bisa membekali pengetahuan siswa.

Dra. Roestiyah N.K. mengatakan bahwa metode ceramah dapat dikatakan juga sebagai teknik belajar, merupakan suatu cara mengajar yang digunakan untuk untuk menyampaikan keterangan atau informasi, atau uraian tentang suatu pokok persoalan serta masalah secara lisan.⁴⁴ Dalam mengajarkan pengetahuan agama, Nabi Muhammad Saw juga banyak mempergunakan metode ini. Seperti mengajarkan cara-cara wudhu', shalat, dan sebagainya. Setelah ceramah dilanjutkan dengan dipraktikkan oleh Nabi Munahmmad SAW, kemudian barulah dikerjakan oleh umatnya.

Belajar sangat penting demi kemajuan peserta didik. Terutama para pendidik untuk berusaha bagaimana anak didiknya mampu berprestasi yang tinggi, ketika di kelas tidak mengalami kejenuhan melainkan mereka menikmati suasana pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna bagi

⁴⁴ Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka cipta, 2008, Jakarta, hlm. 83.

mereka. Belajar merupakan kegiatan penting setiap orang, termasuk didalamnya belajar bagaimana seharusnya belajar. Dalam pemahaman penulis ada beberapa terminologi yang terkait dengan belajar yang sering kali menimbulkan keraguan dalam penggunaannya terutama dikalangan siswa yakni pembelajaran dan belajar yang efektif.

Menurut Mustaqim untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif maka perlu diterapkan prinsip-prinsip belajar yaitu :

- a. Belajar akan berhasil jika disertai kemauan dan tujuan tertentu.
- b. Belajar akan lebih berhasil jika disertai dengan membuat, latihan dan ulangan.
- c. Belajar lebih berhasil jika memberi sukses yang menyenangkan.
- d. Belajar lebih berhasil jika tujuan belajar berhubungan dengan aktivitas belajar itu sendiri atau berhubungan dengan kebutuhan hidup.
- e. Belajar lebih berhasil jika bahan yang dipelajari dipahami, bukan sekedar menghafal fakta.
- f. Dalam proses belajar memerlukan dan bimbingan orang lain.
- g. Hasil belajar dibuktikan dengan adanya perubahan dalam diri si pelajar
- h. Ulangan dan latihan perlu akan tetapi harus didahului dengan pemahaman.⁴⁵

Senada dengan Dimiyati & Mudjiono menjelaskan prinsip-prinsip belajar adalah:

- a. Perhatian dan motivasi
- b. Keaktifan
- c. Keterlibatan langsung atau berpengalaman
- d. Pengulangan dan tantangan
- e. Balikan dan penguatan
- f. Perbedaan individual.⁴⁶

Selanjutnya berdasarkan jawaban dari guru PAI, menyatakan bahwa: Pembelajaran PAI di SD N diawali dan didasari dengan penyusunan silabus,

⁴⁵ Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, Pustaka Pelajar: Yogyakarta, 2001, hlm. 69.

⁴⁶ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, PT Rineka: Jakarta, Cipta, 2009, hlm.

melihat contoh-contoh yang sudah ada dan panduan penyusunan silabus, selanjutnya dikembangkan sendiri. Silabus tersebut dijadikan acuan atau pedoman untuk membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Didalam silabus dijelaskan mengenai standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Dengan demikian materi pembelajaran dapat memenuhi kebutuhan para peserta didik, agar mereka terbekali untuk mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ditetapkan dalam kurikulum.

Hal itu sesuai dengan pendapatnya Dakir bahwa kurikulum berisikan tujuan, metode, media evaluasi bahan ajar dan berbagai pengalaman belajar. Dakir menyatakan Kurikulum ialah suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang programkan, direncanakan, dan dirancang secara sistemik atas dasar norma-norma yang berlaku yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.

Hasil penelitian yang peneliti lakukan melalui observasi, wawancara, dan Dokumentasi proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan variasi metode pembelajaran di SD N I Bringin sudah sesuai teori yang ada dan sudah didukung dengan fasilitas yang memadai dari pihak sekolah, dimulai dengan memberikan uraian atau penjelasan kepada sejumlah murid pada waktu dan tempat tertentu. Dengan kata lain metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif. metode kuliah atau metode pidato. secara terpisah ataupun tergabung di dalam satu materi atau satu kali pertemuan di dalam kelas.

Di antara keterampilan dasar mengajar yang penting dimiliki oleh seorang guru adalah keterampilan dalam mengadakan variasi (*variation skill*). Variasi adalah perubahan dalam proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, serta untuk mengurangi kejenuhan dan kebosanan. Pengadaan variasi sebenarnya dilakukan untuk

menjaga situasi dan kondisi belajar mengajar agar tetap antusias, bersemangat, menyenangkan dan tetap menjaga kegairahan peserta didik untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelas.

Menurut guru PAI di SD N 1 Bringin Batealit Jepara ialah proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan variasi gaya mengajar teknologis dan interaksional tidaklah sulit apabila perencanaan sudah terstruktur dengan benar yang dilakukan oleh guru dan fasilitas pembelajaran terpenuhi karena variasi Metode pembelajaran sangat efektif dan mudah untuk digunakan dalam pembelajaran PAI dan menjadikan siswa menjadi aktif dan mudah menyerap pembelajaran.

Menurut peneliti proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan variasi metode pembelajaran semisal dalam memberikan materi dengan satu variasi metode pembelajarannya variasi metode pembelajaran teknologis atau interaksional saja, beliau juga terkadang menggunakan keduanya secara bersama bila waktunya mencukupi dan sudah terencana sebelum memulai pembelajarannya.

Dari hasil penemuan dipangan dan analisis diatas menurut peneliti ada lima ciri guru yang efektif, yaitu: guru yang waspada secara professional. Terus berusaha untuk menjadikan masyarakat sekolah menjadi tempat yang paling baik bagi anak-anak, guru yakin akan nilai atau manfaat pekerjaannya dan terus berusaha memperbaiki dan meningkatkan mutu pekerjaannya, guru tidak lekas tersinggung oleh larangan-larangan dalam hubungan dengan kebebasan pribadi yang dikemukakan oleh beberapa orang untuk menggambarkan profesikeguruan, guru memiliki seni dalam hubungan-hubungan manusiawi yang diperoleh dari pengamatannya tentang bekerjanya psikologi, biologi, dan antropologi kultural di dalam kelas, guru berkeinginan untuk terus tumbuh karena guru sadar bahwa dibawah pengaruhnya sumber-sumber manusia dapat berubah nasibnya.

2. Analisis Penerapan Variasi Metode Mengajar Mata Pelajaran PAI di SD N I Bringin Batealit Jepara

Setelah peneliti melakukan penelitian tentang Penerapan Variasi metode Pada Pembelajaran PAI di SD N I Bringin Batealit Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017, akhirnya peneliti memperoleh data-data yang dikumpulkan. Dari data yang terkumpul tersebut kemudian termuat dalam laporan hasil penelitian. Hasil penelitian ini yang telah dipaparkan di dalam pembahasan di atas, selanjutnya akan dianalisis sehingga dapat diinterpretasi dan selanjutnya dapat disimpulkan.

Metode pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus di kerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien⁴⁷.

Metode pembelajaran aktif menurut Mayer sebagaimana dikutip oleh Jamal Ma'mur Asmani adalah suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan peserta didik secara fisik, mental, dan aktif dalam melakukan praktik dalam proses pembelajaran⁴⁸. Pemanfaatan strategi pembelajaran aktif merupakan sarana yang dapat membentuk keaktifan siswa dalam berlangsungnya pendidikan, penerapan strategi pembelajaran aktif sudah tidak asing lagi kita dengar bahkan sekarang ini pembelajaran berpusat pada peserta didik (*student centered*) sudah banyak digunakan dalam berlangsungnya proses belajar mengajar.

Belajar mengajar merupakan kegiatan yang sangat kompleks. Maka hampir tidak mungkin untuk menyimpulkan bahwa suatu metode belajar mengajar tertentu lebih unggul dari pada metode belajar mengajar yang lainnya dalam usaha mencapai tujuan, oleh semua guru untuk semua murid, untuk semua mata pelajaran, dalam semua situasi dan kondisi dan untuk selamanya. Dengan maksud memudahkan guru merencanakan dan menentukan metode mana yang akan digunakan dalam kegiatan harian,

⁴⁷ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2012, hlm. 130.

⁴⁸ Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tips Aplikasi PAIKEM*, DIVA Press, Jogjakarta, 2013, hlm. 67-68.

maka secara teoritis metode mengajar di bagi dalam dua golongan, yaitu metode dalam kelas dan metode luar kelas.⁴⁹

Mengingat begitu banyaknya metode mengajar, maka dalam pembahasan ini penulis menyajikan beberapa metode yang sering di gunakan dalam kegiatan proses belajar mengajar dan dianggap dapat mewakili dari seluruh metode mengajar yang ada. Namun baru-baru ini dalam pembelajaran PAI terdapat satu metode yang juga dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam kelas, yakni metode ceramah, demonstrasi dan latihan.

Penggunaan variasi metode pembelajaran sangat membantu dalam proses berlangsungnya pendidikan, dengan bantuan dari media proses pembelajaran akan terbentuk dengan aktif, dan menyenangkan dengan demikian pemilihan strategi yang tepat akan dapat mencapai tujuan dari suatu pembelajaran. Proses belajar mengajar merupakan kegiatan inti dalam pendidikan formal disekolah mencakup berbagai komponen. Menurut Nana Sudjana, komponen utama dalam proses belajar mengajar adalah tujuan, bahan, metode dan alat penilaian.⁵⁰

Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya mata pelajaran PAI penggunaan Variasi metode sangatlah penting bagi yang belum bisa mencapai nilai ketuntasan dalam belajar, sebab adanya Variasi metode yang peyampaiannya menggunakan bantuan ceramah, demonstrasi dan latihan peserta didik lebih dapat mencermati, mengamati dan dapat mudah menerima penjelasan materi yang diajarkan. Jadi dengan adanya Variasi metode guru lebih mudah menerangkan atau menjelaskan materi dengan gaya yang menarik dan menyenangkan.

Kegiatan pembelajaran di SD N I Bringin Batealit Jepara pada pembelajaran PAI secara umum sudah dapat dikatakan berjalan dengan baik dan lancar, kurang lebihnya kegiatan pembelajaran dapat sesuai dengan

⁴⁹ Oemar Hamalik, *Pengajaran Unit*, Bandung: Mandra Ilmu, 1989, hlm. 99.

⁵⁰ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algesindo, Bandung: 1995, hlm. 29.

perencanaan yang telah dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Guru mata pelajaran PAI memilih Variasi metode disebabkan karena guru seringkali hanya memakai metode ceramah saja yang hasilnya peserta didik menjadi pasif. Guru kadang tidak memberikan kesempatan pada proses pembelajaran kepada peserta didik untuk terlibat secara aktif. Strategi pembelajaran aktif yang mampu membuat peserta didik aktif salah satunya adalah variasi metode. Pada prinsipnya pembelajaran sekarang ini adalah pembelajaran yang aktif dengan berpusat pada peserta didik (*student centered*).

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan di lokasi penelitian di SD N I Bringin Batealit Jepara pada pembelajaran PAI dengan menggunakan Variasi metode dapat dikatakan mampu membuat proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan menyenangkan. Keaktifan peserta didik ini terlihat ketika peserta didik mampu bertanya, menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapatnya. Proses pembelajaran menjadi berpusat pada keaktifan peserta didik dan guru hanya sebagai fasilitator dalam mengembangkan kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik.⁵¹

Pelaksanaan variasi metode dalam mata pelajaran PAI di SD N I Bringin Batealit Jepara, guru PAI menjelaskan sebelum melaksanakan proses pembelajaran dalam materi PAI membuat RPP terlebih dahulu yang isinya menjelaskan beberapa langkah-langkah dalam pembelajaran, dimana didalamnya terdapat Variasi metode dengan memberikan materi Surah Al Qadr dan Al Alaq ayat 1-5 dengan harakat dan makhraj yang benar, selanjutnya melakukan diskusi dan jajak pendapat atau tanya jawab dengan alokasi waktu 3x35 menit.

⁵¹ Hasil Observasi, pada tanggal ,08 September 2016.

Langkah-langkah penerapan Variasi metode pada pembelajaran PAI sebagai berikut:⁵²

- a. Guru menyampaikan materi yang akan pelajari pada peserta didik.
- b. Peserta didik memperhatikan isi materi tersebut
- c. Setelah peserta didik memahami materi dan selesai menonton tayaangan *video*, kemudian guru menyampaikan kesimpulan nya mengenai materi tersebut.
- d. Guru mendemonstrasikan kepada peserta didik untuk melakukan diskusi dengan mengulas kembali apa isi materi tadi scara kritis dengan masing-masing kelompoknya, tujuan guru memberikan tugas latihan untuk mengukur seberapa faham peserta didik dalam menerima materi yang disampaikan melalui ceramah dan bantuan media *video* tersebut.
- e. Guru melakukan jajak pendapat kepada masing-masing kelompok diskusi agar setiap kelompok mengungkapkan argumennya. Tujuan guru untuk mengevaluasi peserta didik.

Melihat langkah-langkah yang ada dalam penerapan Variasi metode dalam pembelajaran PAI di SD N I Bringin Batealit Jepara telah sesuai dengan langkah-langkah variasi metode. Guru disini mengemas Variasi metode menjadi menarik dan menyenangkan agar siswa lebih tertarik dan lebih senang dalam mengikuti proses pembelajaran PAI, sehingga pelaksanaan Variasi metode dalam pembelajaran PAI di SD N I Bringin Batealit Jepara ini memang sesuai dengan materi pelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik.

Setiap pembelajaran memiliki indikator-indikator pencapaian pemahaman yang harus dipenuhi peserta didik. Evaluasi adalah salah satu cara untuk mengetahui bagaimana keberhasilan tingkat pencapaian pemahaman peserta didik pada saat proses pembelajaran. Evaluasi memiliki beberapa aspek yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

⁵² Hasil Wawancara dengan Ibu Komariyah, S.Pd.I Selaku Guru Mata pelajaran PAI, pada tanggal 27 September 2016, di ruang tamu SD N I Bringin Batealit Jepara.

Sistem evaluasi yang diadakan di SD N I Bringin Batealit Jepara ini mengacu pada RPP. Evaluasinya melalui perencanaan materi evaluasi, pelaksanaan evaluasi tes mid atau semester yang didokumentasikan dalam bentuk raport untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Selain tes tersebut, penilaian yang dilakukan adalah penilaian secara individu/kelompok, nilai diambil ketika peserta didik melaksanakan proses pembelajaran menggunakan Variasi metode dimana siswa mampu berbicara dan memberi pendapat saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi, dapat diambil kesimpulan bahwa minat dan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran PAI meningkat. Peserta didik lebih aktif dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru, peserta didik memberikan suatu pendapat kepada teman lainnya. Peserta didik lebih faham dalam menerima materi melalui variasi metode. Peserta didik juga merasa senang dan tidak bosan pada saat mengikuti proses pembelajaran PAI dengan menggunakan variasi metode.

3. Analisis Data tentang Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Penerapan Variasi metode Pada Pembelajaran PAI di SD N I Bringin Batealit Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016

Sebuah proses pembelajaran memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam suatu pembelajaran. Faktor-faktor tersebut dalam banyak hal sering berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Faktor-faktor tersebut adalah faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung ini yang mempengaruhi keberhasilan suatu proses pembelajaran, sedangkan faktor penghambat itu faktor yang mempengaruhi tidak berhasilnya suatu proses pembelajaran.

Faktor Pendukung adalah segala sesuatu yang dapat mendorong atau mempengaruhi peserta didik dalam meningkatkan pembelajarannya menjadi lebih baik dan optimal. Faktor-faktor pendukung dari Penerapan Variasi metode Pada Pembelajaran PAI adalah sebagai berikut :

a. Peserta Didik

1) Inteligensi Siswa

Intelegensi dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat.⁵³ Intelegensi siswa dalam pembelajaran ditunjukkan dengan siswa dapat merenspon dan mudah mengingat materi yang ditampilkan melalui tayangan yang berupa media *video*, dengan pembelajaran yang menarik peserta didik mudah mengingat materi dengan (*long memory*).

2) Sikap Siswa

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespons dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif.⁵⁴ Sikap siswa dalam pembelajaran memiliki rasa ingin tahu dan ingin bisa terhadap materi yang diberikan guru yang nantinya bisa mereka terapkan dalam kehidupannya sehari-hari.

3) Motivasi Siswa

Motivasi belajar siswa sangat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi akan dapat memahami materi dengan baik.

b. Guru

Guru profesional adalah guru yang melaksanakan tugas keguruan dengan kemampuan tinggi sebagai sumber kehidupan.⁵⁵

Profesionalisme guru dalam menyampaikan materi pelajaran sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran yang hasilnya peserta didik dapat meningkatkan prestasi belajarnya dan memiliki kemampuan kognitif, afektif dan psikomotoriknya.

⁵³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2008, hlm. 133.

⁵⁴ *Ibid.*, hlm. 135.

⁵⁵ *Ibid.*, hlm. 230.

c. Situasi sosial

Proses pembelajaran yang baik dan memiliki hasil yang optimal diperlukan situasi sosial yang baik pula. Situasi sosial dalam proses pembelajaran ini seluruh warga sekolah saling membangun hubungan yang baik dan harmonis sehingga penerapan strategi pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan kondusif.

d. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana adalah alat atau media yang digunakan dalam proses pembelajaran agar berjalan dengan optimal. Sarana dan prasarana yang baik sangat mendukung dalam keberhasilan suatu proses pembelajaran seperti ruang kelas yang nyaman, perpustakaan, tersedianya media LCD, Proyektor dan laboratorium.

Faktor penghambat adalah segala sesuatu yang menjadi rintangan atau hambatan dalam proses pembelajaran yang akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Faktor-faktor penghambat dari penerapan Variasi metode pada pembelajaran PAI adalah sebagai berikut⁵⁶ :

a. Peserta Didik

1) Intelegensi Siswa

Faktor penghambat dalam intelegensi siswa dalam proses pembelajaran disini adalah siswa yang pandai akan mendominasi pembelajaran dan yang aktif hanya itu-itulah saja dan siswa terkadang kesulitan dalam mencari sumber masalah dan mencari solusi masalah.

2) Motivasi Siswa

Faktor penghambat dalam motivasi siswa dalam proses pembelajaran disini adalah siswa kadang mulai jenuh dalam menerima pelajaran dikarenakan sebelumnya sudah menerima beberapa jam pelajaran yang akibatnya peserta didik mulai bosan

⁵⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Komariyah, S.Pd.I Selaku Guru Mata pelajaran PAI, pada tanggal 27 September 2016, di ruang tamu SD N I Bringin Batealit Jepara.

dan kurang semangat untuk belajar dan siswa malas belajar karena banyak tugas dari mapel lain.

b. Guru

Faktor penghambat dalam proses pembelajaran disini adalah:

- 1) Guru dalam menerapkan strategi ini tidak dapat mengontrol dan mengawasi seluruh peserta didik dan guru kadang kurang semangat dikarenakan peserta didik sudah mulai bosan dan mengantuk untuk mendengarkan mapel sehingga semangat guru berkurang.
- 2) Tidak semua materi pelajaran bisa menggunakan Variasi metode, hanya materi Surah Al Qadr dan Al Alaq ayat 1-5 dengan harakat dan makhraj yang benar karena dalam variasi metode peserta didik harus melihat beberapa faktor yang harus diperhatikan peserta didik sebagai berikut: Realisme (para aktor atau pemain dalam demonstrasi tersebut), Relevansi (mengidentifikasi apakah tayangan yang ditampilkan guru ada hubungannya dengan topik atau isi materi), Saat-saat yang tidak dapat dilupakan, Organisasi isi , Aplibilitas terhadap kehidupan sehari-hari.
- 3) Alokasi waktu pembelajaran sangat mempengaruhi keberhasilan sebuah proses pembelajaran dalam menerapkan sebuah strategi pembelajaran. Faktor penghambat dalam proses pembelajaran disini adalah Variasi metode ini membutuhkan waktu yang lama yang kadang tidak memungkinkan dapat terselesaikan dalam satu kali pertemuan. Peserta didik juga kurang semangat ketika proses pembelajaran dilaksanakan pada jam terakhir atau jam menjelang waktu peserta didik pulang.

Dengan berbagai macam faktor pendukung dan penghambat dari penerapan , penulis beranggapan bahwa Variasi metode sangat efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran PAI ini dapat dilihat dari :⁵⁷

- a. Hubungan yang harmonis dan timbal balik antara guru dan peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung.

⁵⁷ Hasil Observasi, pada tanggal 08 September 2016.

- b. Situasi kelas menjadi nyaman dan lebih menyenangkan sehingga peserta didik tidak merasa jenuh dan bosan.
- c. Pembelajaran dengan menggunakan Variasi metode dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dalam menerima materi peserta didik dan dapat meningkatkan prestasi peserta didik.
- d. Guru memiliki semangat yang pantang menyerah dalam melakukan suatu proses pembelajaran.
- e. Suasana kelas menjadi lebih hidup, peserta didik menjadi bersikap aktif dikelas dengan bebas mengemukakan pendapatnya masing-masing sehingga terbentuklah motivasi yang tinggi dari peserta didik dan dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotoriknya.

